



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA KELAS X DALAM MENJALANI PEMBELAJARAN SISTEM DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ariani Sulistyorini*, Enur Nurhayati, Dodik Arso Wibowo

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta No.7, Darungan, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

*ariani.iqbal@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi yang dialami semua negara termasuk Indonesia, membuat kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan. Pemerintah menganjurkan aktivitas bertatap muka secara langsung dibatasi, termasuk aktifitas pendidikan dilakukan secara daring yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Terdapat faktor internal dan external yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa SMA kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 2 Blitar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Desain penelitian menggunakan Observasional Analitic. Populasi sebanyak 381 siswa, jumlah sampel 38 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Daring. Instrumen penelitian berupa kuesioner (*online form*). Penelitian dilakukan tanggal 15-30 Desember 2020. Data dianalisa dengan analisis Corelation yaitu uji Rho Spearman dan Coefisien Kotigensi dengan nilai Alpha 5%. Analisis Corelation didapatkan hasil, faktor usia p value 0.719, Jenis Kelamin p value 0.329, tinggal serumah p value 0.123 dimana dari ketiga faktor tersebut p value $\geq 0,05$ berarti faktor usia, jenis kelamin dan tinggal serumah dengan siapa tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Faktor Jaringan Internet didapatkan p value 0,015 dimana jika p value $\leq 0,05$ berarti faktor jaringan internet berhubungan dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Faktor Usia, jenis kelamin dan Teman /tinggal serumah dengan siapa adalah faktor yang tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa, dan layanan jaringan Internet merupakan faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi.

Kata kunci: covid-19; motivasi; pembelajaran daring; siswa SMA

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE MOTIVATION OF CLASS X HIGH SCHOOL STUDENTS IN LEARNING ONLINE SYSTEM DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The pandemic experienced by all countries, including Indonesia, has changed teaching and learning activities. The government recommends that face-to-face activities be limited, including online educational activities that have an impact on students' learning motivation. There are internal and external factors related to student motivation in online learning during the pandemic. The purpose of the study was to determine factors related to the learning motivation of class X high school students in undergoing online learning systems during the Covid-19 pandemic at MAN 2 Blitar, Wlingi District, Blitar Regency. The research design used Observational Analytical. The research population was 381 students and the number of samples was 38 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The research variables are factors related to the learning motivation of high school students in class X and student motivation in online learning. The research instrument is a questionnaire (online form). The study was conducted on 15-30 December 2020. The data were analyzed using the Correlation analysis, namely the Rho Spearman test and Contingency Coefficient with an Alpha value of 5%. The correlation analysis, the results obtained, age factor p value 0.719, gender p value 0.329, living in the

same house p value 0.123 where from the three factors p value 0.05 means age, gender and living at home with whom are not related to learning motivation students during a pandemic. From the Internet Network Factor, a p value of 0.015 was obtained, where if the p value 0.05, it means that the internet network factor is related to student learning motivation during the pandemic. It was concluded that the factors of age, gender and friends/live with whom were factors that were not related to students' learning motivation, and Internet network services were factors related to students' learning motivation during the pandemic.

Keywords: covid-19; high school students; motivation; online learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi *Coronavirus Diseases* (Covid-19) sejak awal tahun 2020. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (WHO, 2020). Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 maka pemerintah menganjurkan semua aktivitas bertatap muka secara langsung dibatasi, termasuk aktifitas pendidikan. Dengan sistem pembelajaran yang berubah secara mendadak tentu akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa SMA terutama pada siswa yang baru masuk jenjang pendidikan seperti kelas X SMA yang kemungkinan dari awal pendaftaran sampai melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara daring tanpa bertatap muka langsung dengan pengajar. Tentu hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Fitriyani, 2020). Terdapat beberapa faktor internal maupun external yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi yaitu cita-cita, aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi psikologis dan kondisi lingkungan peserta didik (Cahyani, 2020).

Hampir 8 bulan, sejak kasus pertama diidentifikasi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019, kasus-kasus baru virus corona masih terus dilaporkan. Data Wordometers (16/8/2020) mencatat ada 21.581.243 kasus Covid-19 yang telah terjadi di dunia. Dari angka tersebut, telah terjadi 767.743 kasus kematian dan 14.311.88 pasien dinyatakan sembuh. Adapun, jumlah kasus aktif adalah sebanyak 6.501.672, rinciannya adalah 6.437.226 kasus dalam kondisi ringan dan 64.446 kasus dalam kondisi serius. Hingga kini, total kasus Covid-19 terbanyak dicatatkan oleh Amerika Serikat dengan lebih dari 5 juta kasus, disusul Brazil, India, Rusia, dan Afrika Selatan. Kondisi pandemi pun masih terus mengalami perkembangan dari hari ke hari (Kompas, 2020). Sedangkan di Indonesia berdasarkan laporan data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Indonesia (16/8/2020) tercatat ada 2.081 kasus baru. Sehingga total kasus virus Covid-19 di Indonesia menjadi 139.549 orang. Untuk jumlah pasien yang sembuh bertambah sebanyak 1.782 orang. Jadi total pasien sembuh yaitu 93.103 orang. Sedangkan 6.150 pasien positif Covid-19 dilaporkan meninggal dunia. Jumlah tersebut bertambah 79 dari pengumuman dihari sebelumnya. Penyebaran Covid-19 di Indonesia ini tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia. Untuk DKI Jakarta mencatat kasus baru terbanyak dengan jumlah penambahan 518, sehingga total ada 29.400 kasus. Penambahan kasus terbanyak kedua adalah Jawa Timur. Dimana ada 488 kasus baru dengan total ada 27.903 kasus terkonfirmasi positif (Kemenkes, 2020). Sedangkan di Blitar sendiri tercatat ada 82 orang dengan total pasien sembuh 50 orang dan pasien meninggal ada 6 orang (BPBD, 2020).

Adanya virus Covid-19 yang sedang melanda hampir seluruh negara didunia, peran pembelajaran berbasis *online* (daring) sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat

dibutuhkan. UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terkena dampak Covid-19 di 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada dinegara Indonesia (Kemdikbud, 2020). Sebanyak 92,29% pelajar di Jawa Timur menginginkan metode belajar daring yang lebih kreatif dan inovatif. Hal itu didukung oleh temuan lain yaitu sistem kegiatan belajar mengajar saat ini dianggap menjenuhkan, membosankan dan membuat stress dengan prosentase 88,75%. Sementara 7,50% pelajar menjawab tidak setuju dan 3,75% menjawab tidak tahu. Temuan menarik lainnya adalah sebanyak 81,84% mengaku lebih senang belajar disekolah, 15% lebih senang dengan pembelajaran daring dan 3,54% menjawab tidak tahu. Survey ini melibatkan 480 pelajar SMP dan SMA di 38 Kabupaten di Jawa Timur. Data ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar di sekolah secara langsung dari pada sistem daring (JatimNow, 2020). Hasil penelitian (Cahyani, 2020) menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis kepada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran online atau daring didapatkan nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 ($P \leq 0,05$) yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun.

Bertambahnya kasus Covid-19, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran menjadi *online* atau dalam jaringan (daring). Metode pembelajaran daring sebenarnya bukan hal baru bagi Indonesia karena metode ini sejak tahun 2013 sebelum adanya wabah ini telah dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran, Tetapi tidak semua Lembaga Pendidikan mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Berdasarkan kebijakan Pendidikan, pembelajaran daring dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga sekarang, yang berarti membuat kegiatan pembelajaran pada sekolah maupun institusi lain yang biasanya dilakukan secara konvensional semua harus beralih menjadi model pembelajaran sistem daring dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan memutus rantai penyebaran dilingkungan sekolah. Dengan pembelajaran daring sebenarnya siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Metode ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Tetapi keadaan ini dapat memunculkan masalah seperti kurang efektifnya pembelajaran daring karena ketidaksiapan dari peserta didik dan pengajar, pola kebiasaan yang berubah dari konvensional menjadi daring, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan hambatan lainnya seperti tidak tersedianya layanan internet serta kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring yang mengharuskan siswa mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet (Sadikin, 2020).

Keberhasilan model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2014). Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk, 2014). Menurut MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan (Dito Aditia D N, 2020). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi yang terdiri dari faktor internal yaitu : cita-cita dan aspirasi , kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor external yaitu kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, sosial masyarakat, sosial keluarga dan lingkungan non sosial (Cahyani A. L., 2020). Jika ada motivasi atau dorongan yang dapat membangkitkan semangat siswa atau suatu hal yang menjadi alasan siswa mau belajar dengan

giat dan serius maka sistem pembelajaran daring tidak akan menjadi kendala untuk menuntut ilmu dan mencapai tujuannya. Motivasi merupakan faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlu mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015).

Dampak motivasi yang tinggi dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang merasa tertantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas dari siswa (Samir Abou El-Seoud, 2014). Motivasi belajar dalam diri seseorang yang tinggi akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Fitriyani Y. F., 2020).

Motivasi belajar yang menurun dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar sehingga merendahkan prestasi belajar siswa dan melemahkan kegiatan belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring yaitu adanya hambatan jaringan internet atau jaringan lemah, waktu belajar yang tidak menentu, biaya kuota yang mahal dan pola kebiasaan belajar yang berubah (Sadikin, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya sehingga proses belajar menjenuhkan, intruksi dari pengajar sulit diterima, dan pemahaman materi ajar menjadi berkurang. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar menurun ditandai dengan tidak antusias dalam belajar, lebih senang melakukan kegiatan lain dari pada belajar, cepat merasa bosan, mengantuk saat pembelajaran dan pasif (Ferismawati, 2020).

Upaya pemerintah dalam mendorong siswa termotivasi untuk belajar di tengah pandemi Covid-19 dilakukan melalui kementerian BUMN yang menyediakan fasilitas jarak jauh dengan memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran. Selanjutnya lewat kementerian Pendidikan perlu memastikan konten materi yang disiapkan memadai dan tidak keluar dari standar yang sudah ditetapkan. Selain menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan platform aplikasi juga perlu menyediakan SDM dan pelajar, dalam hal ini bisa dilakukan sosialisasi secara masif dan terstruktur dengan menyiapkan dan menyebarkan media-media video tentang manual *book* atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan (DetikNews, 2020).

Selain itu dari pihak pengajar bisa dengan meningkatkan kualitas mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran, memanfaatkan penggunaan media yang menarik, dan melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran *online* maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Untuk siswa yang berada di pedesaan atau daerah pelosok yang tidak memiliki akses internet yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan atau wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau dengan akses internet (Sadikin, 2020). Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X Dalam Menjalani Pembelajaran Sistem Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Blitar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

METODE

Desain penelitian menggunakan Observasional Analytic. Tujuan Penelitian adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Populasi penelitian sebanyak 381 siswa dan jumlah sampel 38 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X. Instrument penelitian berupa kuesioner (*online form*). Penelitian dilakukan pada tanggal 15-30 Desember 2020. Data dianalisa dengan analisis Correlation yaitu Uji Rho Spearman dan Coefisien Contigensi dengan nilai Alpha 5%.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan usia, Jenis Kelamin dan Tinggal bersama /teman serumah, lokasi tempat tinggal, Jaringan Internet, Media Pembelajaran pada siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Variabel	f	%
Usia		
15 tahun	12	31,6
16 tahun	24	63,1
17 tahun	2	5,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	18,4
Perempuan	31	81,6
Tinggal Bersama/Teman Serumah		
Orangtua	33	86,9
Saudara	1	2,6
Kakek/nenek	3	7,9
Ustads/Ponpes	1	2,6
Lokasi Tempat Tinggal		
Desa	38	100
Jaringan Internet		
Baik	13	34,2
Cukup	21	53,3
lemah	4	10,5
Media Pembelajaran		
What Aps	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 63,1% (24 Responden) usia 15 Tahun, hampir seluruhnya yaitu 81.6 % (31 Responden) berjenis kelamin perempuan, hampir seluruhnya 86,9% (33 responden) tinggal /Teman serumah dengan orang tua, Seluruh responden tinggal di desa, lebih dari setengahnya yaitu 53,3% (21 responden) jaringan internet baik dan seluruh responden menggunakan media pembelajaran What Aps.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden hampir seluruh responden mempunyai motivasi belajar sedang yaitu 29 responden (76,3%), sebagian kecil dari responden mempunyai motivasi belajar kuat yaitu 7 responden (18,4%) dan sebagian kecil lagi dari responden mempunyai motivasi belajar lemah yaitu 2 responden (5,3%).

Tabel 2.

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Motivasi	f	%
Kuat	7	18,4
Sedang	29	76,3
Lemah	2	5,3

Tabel 3.

Tabel Korelasi Usia dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Usia (tahun)	Motivasi			p value
	Kuat	Sedang	Lemah	
17	0 (0,00%)	2 (100,00%)	0 (0,00%)	0,719
16	5 (20,80%)	17 (70,80%)	2 (8,30%)	
15	2 (16,66%)	10 (83,33%)	0 (0,00%)	

Tabel 4.

Tabel Korelasi Jenis Kelamin dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Jenis Kelamin	Motivasi			p value
	Kuat	Sedang	Lemah	
Laki-laki	2 (28,60%)	4 (57,10%)	1 (14,30%)	0,329
Perempuan	5 (16,10%)	25 (80,60%)	1 (3,20%)	

Tabel 5.

Korelasi Teman Serumah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Teman Serumah	Motivasi			p value
	Kuat	Sedang	Lemah	
Orang Tua	5 (15,20%)	26 (78,80%)	2 (6,10%)	0,123
Saudara	1 (100,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	
Kakek/Nenek	0 (0,00%)	3 (100,00%)	0 (0,00%)	
Ustad/Pondok	1 (100,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	

Tabel 6.

Tabel Korelasi Kondisi Jaringan Internet dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam menjalani pembelajaran sistem daring pada masa pandemi Covid-19 (n=38)

Jaringan Internet	Motivasi			p value
	Kuat	Sedang	Lemah	
Baik	4 (30,80%)	9 (69,20%)	0 (0,00%)	0,015
Cukup	3 (14,30%)	18 (85,740%)	0 (0,00%)	
Lemah	0 (0,00%)	2 (50,00%)	2 (50,00%)	

PEMBAHASAN

Motivasi dianggap faktor yang cukup penting bagi siswa. Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sadirman, 2011). Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan. Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar akan sangat sulit untuk memulai melakukan aktifitas belajar.

Adanya wabah Covid-19 membuat semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar dirumahnya masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran tertentu yang dioperasikan menggunakan layanan jaringan internet. Dalam metode pembelajaran daring ini, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik secara langsung sehingga guru tidak bisa menjelaskan materi pembelajaran, memberikan bimbingan, memberikan apresiasi, menegur, menghukum dan menasehati secara langsung pada siswa. Padahal tindakan-tindakan seperti itulah yang dapat menguatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri seseorang seperti cita-cita dan aspirasi untuk meningkatkan semangat, kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami materi dan mengaplikasikannya, kondisi peserta didik yang berupa kesehatan dan panca indra, dan keadaan psikologi peserta didik yang berupa bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar seperti kondisi lingkungan (lokasi tempat tinggal, keadaan jaringan internet), lingkungan sosial sekolah (teman dan guru), lingkungan sosial masyarakat (jenis kelamin, usia, tinggal bersama) lingkungan sosial keluarga (hubungan anak dan orang tua) dan lingkungan non sosial (dukungan, kasih sayang, fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan) (Cahyani A. L., 2020).

Hasil analisis korelasi uji Rho Spearman pada tabel 3 didapatkan p value 0,719 dimana jika p value $\geq 0,05$ artinya faktor usia tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Hal ini didukung juga dari data tabel 3 bahwa siswa yang berusia 17 tahun sebanyak 2 siswa dengan motivasi sedang sebanyak 2 responden (100%). Untuk responden Usia 16 Tahun sebanyak 24 responden dengan motivasi kuat 5 responden (20,80%), motivasi sedang 17 responden (70,80 %) dan Motivasi lemah 2 responden (8,30 %). Sedangkan Usia 15 Tahun dari 12 responden yang mempunyai motivasi kuat 2 responden (16,66%), motivasi sedang 10 responden (83,34%) dan tidak ada yang mempunyai motivasi lemah. Dalam penelitian ini semua responden adalah usia remaja yaitu usia 15-17 tahun dimana pada usia tersebut menurut (Hurlock, 2011) merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan minat yang semakin matang terhadap fungsi-fungsi intelektual, keinginan mencari pengalaman baru termasuk didalam masa pandemi yang terjadi perubahan pada proses pembelajaran luring menjadi daring dan adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut sebenarnya berkaitan dengan kuat atau lemahnya motivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi. Akan tetapi pada masa pandemi ini situasi berubah dimana lemahnya motivasi belajar pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring tidak berhubungan dengan faktor usia akan tetapi adanya hambatan jaringan internet atau jaringan lemah, waktu belajar yang tidak menentu, biaya kuota yang mahal dan pola kebiasaan belajar yang berubah (Sadikin, 2020). Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa yang

berusia 17 tahun yang seharusnya mempunyai motivasi kuat justru mempunyai motivasi sedang, dan siswa yang berusia 15 tahun yang seharusnya mempunyai motivasi lemah justru mempunyai motivasi sedang dan kuat. Dengan demikian maka faktor usia tidak berhubungan dengan motivasi belajar pada masa pandemi.

Hasil analisis korelasi berikutnya yaitu uji Coefisien contingensi pada tabel 4 didapatkan hasil p value 0,329 dimana jika p value $\geq 0,05$ artinya faktor Jenis kelamin tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Dilihat dari jenis kelamin pada 38 responden, hampir seluruh dari responden adalah perempuan yaitu sebanyak 31 responden dimana ada 5 responden (16,10%) mempunyai motivasi kuat, 25 Responden (80,60%) mempunyai motivasi sedang dan 1 responden (3,20%) mempunyai motivasi lemah. Sedangkan dari responden laki-laki yang berjumlah 7 responden ada 2 responden (28,69%) mempunyai motivasi kuat, 4 responden (57,10%) mempunyai motivasi sedang dan 1 responden (14,30%) mempunyai motivasi lemah. Dari prosentase tersebut terlihat bahwa pada anak perempuan maupun laki-laki semuanya memiliki beragam motivasi dari motivasi yang kuat, sedang maupun lemah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gusti Ayu, 2019) sebelum pandemi diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan motivasi belajar bila ditinjau dari jenis kelamin. Perbedaan tersebut juga ditunjukkan oleh rerata dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata skor motivasi belajar sebesar 85,09 yaitu lebih kecil dibandingkan skor rata-rata siswa perempuan yaitu sebesar 91,55. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai motivasi lebih tinggi dalam belajar dari pada laki-laki. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Sousa, 2012) mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan ada beberapa perbedaan dalam motivasi. Setelah diberikan uji coba, ternyata perempuan lebih baik dalam uji coba kecepatan pemahaman, kelancaran berbicara, mengidentifikasi, dan ketepatan tugas-tugas manual. Apabila dilihat dari hasil penelitian ini, motivasi tersebut akan berbeda jika pembelajaran dilakukan secara daring, karena pada pembelajaran daring pada siswa laki-laki dan perempuan walaupun mereka memiliki motivasi yang berbeda, jika hambatan tersebut terkait dengan tidak lancarnya jaringan internet maka motivasinya juga akan sama dalam belajar.

Hasil analisis korelasi uji Coefisien contingensi pada tabel 5 didapatkan hasil p value 0,123 dimana jika p value $\geq 0,05$ artinya faktor Teman Serumah/tinggal serumah dengan siapa tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Dilihat dari data umum hampir seluruh responden 33 Responden (86,9%) tinggal/teman serumah dengan orang tua. Dari 33 responden yang tinggal serumah dengan orang tua, terdapat 5 responden (15,20%) mempunyai motivasi kuat, 26 responden (78,80%) mempunyai motivasi sedang dan 2 responden (6,10%) mempunyai motivasi lemah. Untuk 1 responden yang tinggal serumah dengan saudara 100% mempunyai motivasi kuat. Sedangkan 3 responden yang tinggal serumah dengan kakek/nenek seluruhnya 3 responden (100%) mempunyai motivasi sedang. Sedangkan 1 responden yang tinggal serumah dengan ustadz/pondok 100% mempunyai motivasi yang kuat. Dari Hasil analisis tersebut didapatkan bahwa teman serumah/ tinggal dengan siapa tidak berhubungan dengan motivasi siswa. Hal ini dikarenakan seharusnya mereka yang tinggal dengan orang tua mempunyai motivasi yang kuat, akan tetapi mereka yang tinggal dengan orang tua masih ada yang mempunyai motivasi lemah. Hasil penelitian dari (Dyah Lukita, 2021) menyebutkan bahwa dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil P value 0,444 yang artinya peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak secara daring. Siswa yang tinggal dengan orang tua akan lebih terjamin dalam pemenuhan fasilitas, sarana prasarana belajar seperti kuota internet atau WIFI serta mendapat dukungan psikologis penuh dari orang tua dalam menjalani

pembelajaran daring. Orang tua bisa secara langsung mengontrol anak-anaknya ketika proses pembelajaran daring berlangsung, sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menambah motivasi belajar siswa saat menjalani pembelajaran daring dirumah masing-masing.

Hasil penelitian juga didapatkan hasil bahwa mereka yang tinggal dengan saudara, kakek/nenek dan ustadz /pondok tidak ada yang mempunyai motivasi lemah tapi justru mereka mempunyai motivasi kuat dan sedang. Padahal ketika mereka tinggal tidak dengan orang tua tentunya ada kendala dalam penyiapan fasilitas terutama kuota internet dan jaringan Wifi dibandingkan ketika mereka tinggal serumah dengan orang tua. Dengan demikian faktor teman serumah/tinggal dengan siapa tidak berhubungan dengan motivasi siswa dalam belajar pada masa pandemi. Hasil analisis korelasi uji Rho Spearnan pada tabel 6 didapatkan hasil p value 0,014 dimana jika p value $\leq 0,05$ artinya faktor Jaringan internet berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Pada tabel didapatkan bahwa siswa dengan jaringan internet baik sebanyak 13 responden yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 4 responden (30,80%), motivasi sedang 9 responden (69,20%) dan tidak satupun mempunyai motivasi lemah. Sedangkan responden dengan jaringan internet cukup sebanyak 21 responden mempunyai motivasi kuat 3 responden (14,30%) dan motivasi sedang 18 responden (85,70 %) dan tidak satupun mempunyai motivasi lemah. Untuk responden dengan jaringan internet lemah sebanyak 4 responden dimana 2 responden (50,00 %) mempunyai motivasi sedang, 2 responden (50,00%) mempunyai motivasi lemah dan tidak satupun mempunyai motivasi kuat.

Layanan jaringan internet berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam menjalani pembelajaran secara daring. Jaringan internet adalah salah satu komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Dari data terlihat bahwa dengan jaringan internet yang baik dan cukup baik akan memberikan motivasi yang kuat dan sedang pada siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan jaringan internet yang lemah akan memberikan motivasi yang lemah dan sedang pada siswa. Apalagi metode/media pembelajaran yang digunakan responden adalah WhatsApp. Jaringan internet yang cukup atau lemah tidak begitu menghambat proses belajar daring yang menggunakan media pembelajaran berupa whatsapp (WA) karena pada siswa tersebut proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Whats App, apalagi jika sinyalnya baik tentunya lebih mudah dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Cahyani A. L., 2020) menyebutkan bahwa setelah dilakukan hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SMA yang mengikuti pembelajaran dengan sistem on line atau daring menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik covid-19 mengalami penurunan dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah kondisi lingkungan yang salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu 7 responden (18,4%) mempunyai motivasi kuat. Hal ini dikarenakan selain mereka mempunyai jaringan internet yang cukup dan baik, hal ini juga didukung oleh hampir seluruh responden yaitu 33 responden (86,9%) tinggal dengan orang tua sehingga terjamin tersedianya kuota internet dan peran orang tua untuk membimbing, mendampingi dan mengarahkan pada anak mereka dalam penyelesaian tugas mereka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bagi mereka yang tinggal dengan orang tua mayoritas mempunyai motivasi sedang dan kuat. Di samping banyak siswa mempunyai motivasi sedang dan kuat, terdapat siswa yang mempunyai motivasi lemah yaitu 2 responden (5,3%). Hal tersebut dikarenakan ada sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10,5%) mempunyai jaringan internet lemah. Dari data didapatkan seluruh siswa bertempat tinggal dipedesaan sehingga tidak menutup kemungkinan beberapa area akan mengalami hambatan pada jaringan internet. Menurut (Astuti P. , 2019) pembelajaran daring memiliki

kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi pengajar yang kurang dipahami oleh siswa. Jadi siswa yang mengalami kendala jaringan internet lemah akan berdampak pada motivasi belajarnya, mereka akan terlambat mengetahui informasi mengenai materi maupun tugas yang diberikan oleh pengajar sehingga akan berpengaruh pada proses pemahaman dan hasil belajar dari siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor usia, jenis kelamin dan teman/tinggal serumah dengan siapa adalah faktor yang tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid -19. Sedangkan layanan jaringan Internet merupakan faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. & Febriana, F (2019). Blended Learning Syarah : Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa . *Jurnal Gantang*, 4 (2), 111119, <http://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- BPBD. (2020, 16 Agustus 2020). Update Persebaran Covid-19 di Wilayah Kabupaten Blitar.
- Cahyani, A. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al Qur'an) : Jurnal Pendidikn Islam*, 3(01), 123-140, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- DetikNews. (2020, 21 September 2020). Tahapan Penyaluran Bantuan Kuota Internet dari Kemendikbud.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap IMplementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar . *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>, 55-61.
- Dito Aditia D N, E. E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, Vol 5, Issue 2,, 212-224.
- Dyah Lukita, N. S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi BELajar Siswa DiEra Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, P-ISSN 2089-4341 , E-ISSN 2655-9633, <https://uia.e-Journal.id/akademika/article/1271>.
- Ferismawati. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. *Automatic Classification And Segmentation Of Brain Tumor In CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length TExture Features*, 2 (10) , 53-59, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fitriyani, Y. F. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7 (1), <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>, 121-132.
- Fitriyani, Y. I. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 . *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>, 121-132.
- Gusti Ayu, N. D. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran di SMA 1 Tabanan dengan System Full Day School. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 145-155, e-ISSN : 26544024 : p-ISSN : 23545607, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52513/31041>.

- Harandi, S. (2015). Effect of E-Learning on Students Motivations. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 181, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>, 423-430.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- JatimNow. (2020, 16 April 2020). 92,29 Persen Pelajar di Jatim Senang Belajar Daring Kreatif.
- Kemdikbud, R. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 3, 1-1. Jakarta.
- Kompas. (2020, 13 Juli 2020). Sekolah Pelosok Tak Bisa Gelar Pembelajaran Daring.
- Nakayama, M. M. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E- Learning*, 12 (4). www.ejel.org, 394-408.
- Sadikin, A. &. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 . *Biodik*, 6 (2), <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>, 109-119.
- Sadirman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Samir Abou El-Seoud, M. a. (2014). E-Learning and Students' Motivations : A Research Study On The Effect Of E-Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in learning*, 9 (4), 20-26.
- Schunk, D. M. (2014). *Motivation in Education : Theory, REsearch, And Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Sousa, D. (2012). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.
- WHO. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, ibender@unicef.org, 1-14.

